KAWASAN WISATA PANTAI CARUBAN DI REMBANG

Dengan pendekatan konsep Arsitektur Waterfront Frank Lloyd Wright

Kristanto[1)], Adi Sasmito[2)], M. Maria Sudarwani[3)]
Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
[1)]kris_tanto80@yahoo.co.id
[2)] adi.sasmito59@gmail.com
[3)] maria.sudarwani@yahoo.co.id

Abstraksi

Pariwisata dapat menciptakan suasana kehidupan yang besifat aktif dan kehidupan yang sehat jasmani dan rohani. Melalui pariwisata kita dapat menyelami kebudayaan, adat-istiadat, cara hidup bangsa/suku bangsa lain, dan menikmati serta mengagumi keindahan objek wisata yang ada. Fungsi wisata pada saat ini tidak lagi terbatas pada kegiatan santai/piknik saja, akan tetapi dituntut untuk dapat menampung kegiatan lainnya, seperti rekreasi aktif, rekresi pasif, hiburan, kontak sosial, acara adat dan sebagainya. Perancangan Kawasan wisata Pantai dengan memanfaatan potensi alam secara maksimal dalam penataan tapak.

Penekanan konsep Arsitektur Waterfront Frank Lloyd Wright, karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi Penekanan Desain Arsitektur Recreational waterfront yaitu semua kawasan waterfront yang menyediakan sarana-sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi, seperti taman, arena bermain, tempat pemancingan, dan fasilitas dermaga dengan pembangunan diarahkan di sepanjang badan air dengan tetap mempertahankan keberadaan ruang terbuka, serta kekhasan arsitektur lokal dapat dimanfaatkan secara komersial guna menarik pengunjung.

Pemanfaatan potensi alam berupa perairan laut dan pantai secara optimal dipadukan dengan aspek aksesibilitas dan visibilitas menjadi sebuah pemecahan dalam perancangan.
Kata kunci: Kawasan, Wisata dan Pantai; Wisata Pantai di Rembang.

PENDAHULUAN

Perencanaan dan perancangan tentang pengembangan Kawasan Wisata Pantai Caruban dengan mengeksplorasi desain terhadap elemen-elemen arsitektur yang diharapkan akan dapat meningkatkan peranannya didalam pengembangan obyek wisata.

Tujuan perancangan ini adalah menyusun konsep penataan kawasan yang dapat mendukung sektor wisata di Kawasan Wisata Pantai Caruban.

Sasaran yang ingin dicapai pada pembahasan ini adalah rumusan tentang landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang bertitik tolak dari judul pembahasan.

TINJAUAN TEORI

Istilah Pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu,memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas,berziarah dan lain-lain. (Pengantar Ilmu Pariwisata, Oka A. Yoeti, 1985).

Menurut definisi secara luas istilah pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan, maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. (H. Kodhyat, " Diperlukan Pengertian yang Lebih Komprehensif " KOMPAS(21 Sept 1983) hlm.IV)

Kawasan wisata merupakan suatu kawasan dengan luas dan batas wilayah tertentu yang bagian atau seluruhnya dibangun, diperuntukkan bagi pengembangan fasilitas wisata, baik fasilitas utama maupun fasilitas penunjang beserta sistem pengelolaannya untuk memenuhi kebutuhan wisata.Sebagai tujuan wisata pantai, obyek tersebut dapat berupa:

1. Pantai
   Sebagai transisi antara daratan dan lautan, merupakan primadona obyek rekreasi dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampal yang aktif Kegiata yang pasif seperti menikrnati pemandangan, sedangkan kegiatan yang aktif seperti berselancar, *jogging*, dan sebagainya.
2. Permukaan Laut
   Ombak dan angin di permukaan laut menjadikan permukaan tersebut memiliki potensi yang relatif rekreatif, terutama olahraga atau wisata bahari. Permukaan laut yang tenting dan berombak besar menjadikan adanya perbeclaan jenis aktifitas. Permukaan yang berombak kecil dengan kecepatan angin di atas 9 knot digunakan untuk rekreasi perahu layar, selanear angin, jet ski.
3. Daratan sekitar pantai
   Yaitu daerah yang mendukung keberadaan pantai yang ada. Penggunaan utama dilakukan sebagai rekreasi dan olabraga darat, yang mampu membuat para pengunjung lebih lama tinggal. Sebagai daya tarik pengunjung, rekreasi darat tergantung pada topografi tanah datar serta penataan lingkungan, seperti taman dan play ground.

Komponen kawasan wisata Merupakan bagian dari atraksi wisata yang harus ada pada suatu kawasan wisata. Komponen wisata tersebut antara lain:

1. Daya Tarik Wisata atau Obyek Wisata
   Merupakan komponen utama dalam kawasan wisata karena daya tarik wisata adalah faktor yang menstimulasi orang untuk datang mengunjunginya.yang berupa:
   a. *Site Attraction*
      Daya tarik wisata yang berasal dari kondisi lingkungan sekitar kawasan wisata baik fisik maupun non-fisik dengan jenisnya meliputi :
      - Daya Tarik Alamiah (*natural amenities*)
        Berupa : iklim, cuaca, sinar matahari, bentang alam dan panoramanya serta potensi biotis.
      - Karya Cipta Manusia *(Man Made Supply)* dan Tata Cara Hidup Masyarakat *(The Way Of Lif*e).
        Merupakan segala hal yang terkait dengan aturan, norma dan adat istiadat yang hidup dan berkembang di masyarakat pada suatu daerah tertentu.
   b. *Event Attraction*
      Daya tarik wisata akibat diselengarakannya suatu kegiatan tertentu, seperti kebudayaan, olah raga, maupun kegiatan lain yang bersifat ilmiah.
2. Pelaku Kegiatan
   Merupakan orang-orang yang melakukan aktifitas di kawasan wisata tersebut.
   Pelaku kegiatan terbagi atas 3 bagian yaitu :
   a. Pengunjung
      - Pengunjung umum Yaitu pengunjung yang datang ke kawasan wisata semata-mata untuk tujuan wisata, seperti bersantai, menikmati objek wisata dan fasilitas yang ada tanpa tujuan yang lain yang bersifat khusus.
      - Pengunjung khusus Yaitu pengunjung yang maksud kedatangannya bukan untuk tujuan wisata dimana tujuan wisata bukanlah merupakan prioritas utama kunjungannya. Seperti para peneliti, perlombaan olah raga dan budaya, dan lain-lain.
   b. Pengelola
      Merupakan orang atau badan hukum yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pelaksanaan kawasan wisata serta melaksanakan kegiatan tata laksana operasional kawasan wisata.
   c. Masyarakat Setempat
      Peran serta masyarakat setempat sangat diperlukan dalam suatu kawasan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta menerapkan prinsip ”menguntungkan masyarakat tuan rumah”
3. Fasilitas wisata
   Meliputi:
   a. Sarana wisata, merupakan semua fasilitas yang memberikan pelayanan pada pengunjung baik langsung mapun tidak langsung yang keberadaannya sangata tergantung pada kunjungan wisatawan.
   b. Prasarana wisata, merupakan segala bentuk fasilitas umum atau fasilitas dasar yang memungkinkan sarana wisata untuk hidup dan berkembang serta dapat

memberi pelayanan pada wisatawan maupun masyarakat sekitarnya.

Objek dan Atraksi Wisata

Objek wisata adalah merupakan hal-hal yang menarik untuk dilihat dirasakan oleh wisatawan yang bersumber pada alam saja.

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat, dinikmati dan dirasakan oleh wisatawan yang merupakan hasil kerja manusia.

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat oleh pengunjung wisata.
2. *Something to do* diartikan wisatawan yang melakukan pariwisata di dapat melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi, dan makanan khas dari tempat tersebut.
3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai cinderamata dan oleh-oleh. (Yoeti, 1985:164).

Wisata bahari

Pengertian wisata bahari atau tirta seperti dinyatakan (Pendit, 2003: 41) menyatakan bahwa jenis pariwisata ini dikaitkan dengan kegiatan olah raga air lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk atau lautan lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, selancar, mendayung dan sebagainya.

Arsitektur Landsekap

ASLA (*American Society of Landscape Architecture*) menyatakan bahwa Ilmu Arsitektur Lansekap adalah Suatu seni perancangan atau desain dan juga merupakan suatu perencanaan atau planning yang merupakan pengolahan suatu lahan, mengatur unsur-unsur yang terdapat di alam dan juga unsur buatan manusia dengan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya serta menitik beratkan pada konservasi sumber daya dan pengendaliannya untuk menciptakan lingkungan yang bermanfaat dan menyenangkan.

METODOLOGI

Perancangan ini diungkapkan secara garis besar tentang pemikiran-pemikiran dan konsepsi perancangan fisik dengan didasarkan pada pedoman perancangan yang meliputi :

1. Tujuan perancangan
2. Kondisi tapak perencanaan
3. Aktivitas dan sirkulasi
4. Perancangan bangunan meliputi bentuk massa bangunan, penampilan bangunan, tata ruang dalam dan luar, struktur dan bahan bangunan.
5. Perlengkapan bangunan, yang meliputi persyaratan fisik dan utilitas bangunan.

Konsep perancangan fisik pada Kawasan Wisata pantai di Rembang yang diperlihatkan dalam bab berikutnya, yaitu :

1. Aspek fungsional
2. Aspek kontekstual
3. Aspek kinerja
4. Aspek teknik/struktur
5. Aspek arsitektural

Dari uraian di atas diharapkan terwujud perancangan sebuah kawasan wisata pantai di Rembang, sebagai tempat wisata pantai yang dapat memberikan nuansa kenyamanan liburan wisata pantai yang berfungsi rekreasi dengan sarana dan prasarana yang terintegrasi serta memanfaatkan potensi yang ada, dimana fasilitas ini bersifat komersial untuk disewakan.

Faktor Penentu Perancangan

Pendekatan perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Pantai di Rembang bertitik tolak pada faktor penentu kebutuhan wisata pantai dan darat serta fasilitas yang disesuaikan dengan fungsi akomodasi dan standar besaran ruang.

Kriteria yang digunakan:

a. Pendekatan dilakukan dengan prediksi sampai dengan 10 (sepuluh) tahun mendatang, disesuaikan dengan periode rencana pengembangan kabupaten.
b. Mengorganisasikan ruang secara optimal yang terdiri dari berbagai aktivitas yang ada, sehingga tercipta hubungan antar kelompok ruang yang efektif, efisien dan mempunyai fleksibilitas tinggi serta saling menunjang antara fungsi yang satu dengan yang lain.
c. Kawasan wisata pantai adalah suatu kawasan wisata yang memadukan wisata darat, pantai dan laut dengan dilengkapi sarana dan prasarana wisata yang berkaitan dengan kondisi dan potensi alam sekitar pantai.

Pelaku Aktivitas dan Sirkulasi

Pelaku yang dimaksud adalah semua individu atau personel yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan kawasan wisata.

Pelaku kegiatan dan aktivitas pada akomodasi hotel dan pengelola wisata adalah :

a. Tamu yang menginap atau disebut tamu hotel atau wisatawan
b. Tamu yang tidak menginap atau pengunjung yang menikmati kawasan wisata
c. Pengelola hotel dan kawasan wisata
d. Pegawai

Pada kegiatan sebuah kawasan wisata pantai secara garis besar terdapat dua alur sirkulasi, yaitu sirkulasi karena aktifitas manusia dan sirkulasi barang.

a. Sirkulasi manusia
   - ❖ Sirkulasi pengunjung wisata yang meliputi seluruh fasilitas kawasan wisata disediakan untuk pengunjung obyek wisata yang disediakan tetapi tidak sampai pada daerah privat.
   - ❖ Sirkulasi tamu hotel yang tidak menikmati obyek wisata, terbatas pada daerah privat hotel dan *cottage*.
   - ❖ Sirkulasi pengelola (karyawan dan pelayanan) merupakan sirkulasi yang tercipta sebagai usaha melayani tamu dan tidak mengganggu keberadaan tamu yang meliputi seluruh area hotel.
b. Sirkulasi barang dan makanan
   Merupakan proses dari penerimaan barang sampai pada unit-unit kegiatan dan ruang yang memerlukan pendistribusian barang.

Pendekatan Lokasi dan Tapak

Lokasi kawasan wisata pantai di Rembang berada pada kawasan pantai yang mempunyai topografi yang relatif datar sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. analisa terhadap lokasi dipilih berdasarkan lokasi terbaik yang bisa mendukung pembangunan sebuah kawasan wisata pantai. Untuk dapat membandingkan alternatif site, maka masing-masing kriteria yang berpengaruh direpresentasikan dengan bobot persentase yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan pengaruhnya terhadap lokasi dan tapak.

Penekanan Konsep Desain Arsitektur

Penekanan konsep Arsitektur Waterfront Frank Lloyd Wright, karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dengan manusia dalam konsep perancangan arsitektur, agar dapat memberikan kesan yang unik dan mendalam akan keragaman budaya dan arsitektur Jawa Tengah.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini meliputi semua aspek analisis yang meliputi :

1. Aspek fungsional
   Merupakan perancangan yang dilakukan untuk menentukan pelaku kegiatan, kelompok kegiatan, fasilitas, hubungan kelompok ruang dan kapasitas ruang.
   a. Ruang Kelompok Kegiatan Utama
      Meliputi:
      - Kegiatan wisata air yaitu renang di laut, jetski, selancar dan dayung,
      - Kegiatan Wisata darat yaitu Melihat-lihat ikan di akuarium Berkeliling menikmati pemandangan pantai dan bermain Kegiatan olahraga volley pantai
   b. Kegiatan penerima meliputi: menerima pengunjung, melayani pengunjung di loket, menyampaikan informasi yang diperlukan pengunjung
   c. Kelompok Tamu Bersama meliputi: Ruang serba guna, ruang rapat; *restaurant*, *coffee shop*;
   d. Ruang Kelompok Tamu Menginap
      Meliputi: Hotel meliputi kamar tidur tipe standar dan suite; *Cottage* meliputi tipe standar view alam dan family view laut.
   e. Ruang Kelompok Pengelola
      Meliputi: kepengelolaan, wisata, pelayanan umum, keuangan, operasional, maintenance dan service, mekanikal elektrikal
   f. Ruang Kelompok Pelayanan Meliputi: Ruang karyawan, Ruang binatu dan gudang.

Dengan demikian hubungan ruang pada kawasan wisata terbagi dalam ruang makro dan mikro. Pola hubungan ruang makro merupakan hubungan antara ruang-ruang besar yang terdiri dari ruang-ruang pembentuk fungsinya.

KELOMPOK RUANG	OUTDOOR (M2)	INDOOR (M2)
A. KEL. KEG. PENERIMA		
Pleze den hall	930	
R. loket / Pos penjaga/		24
Parkir	37200	
B. KEL. KEG. UTAMA		
1. REKREASI AIR		
a. Renang laut		1278
b. Memancing	877	114
c. Sampan (perahu) Tour	4660	450
d. Power Boating	2072	392
e. Waterpark	34000	550
2. REKREASI DARAT		
a. Belanja & masak Ikan	3674	729
b. Play Ground	6700	
c. Sand play		150
d. Menikmati pemandangan		1200
e. Taman bermain sepeda	4700	
f. Sitting Group	430	
h.Taman permainan anak	2000	
g. Open Space + Joging track	920	
C. KEL. KEG. PENUNJANG		
a. Restoran (2 buah)		6150
b. Souvenir shop		802
D. KEL. KEG. AKOMODASI		
a. Hotel		6200
a. Cottage View Alam		2130
b. Cottage View Laut		1897
c. ATM senter		46
d. Masjid		257
E. KEL. KEG. PENGELOLA		
a. Pengelola kawasan wisata		856
b. Pengelola Cottage & Restoran		4 3 1
c. Pengelola Rekreasi Air		4 3 1
d. Pengelola Rekreasi Darat		3 3 1
e. Pengelola Parkir & Sub Terminal		3 3 1
F. KEL. KEG. PELENGKAP		
Open theatre	294	65
Bangunan komesial dan sewa		10600
G. KEL. KEG. PELAYANAN		
Teknis		303
Ruang Polliklinik & PPPK		72
Pengawas Pantai & SAR		4 5 1
Bengkel		343
Lavatory umum		75
JUMLAH	67563	24087

2. Aspek kontekstual
   Perancangan keterkaitan antara kebijaksanaan tata ruang, pemilihan lokasi dan penentuan tapak dimana bangunan tersebut direncanakan. Untuk menentukan lokasi kawasan wisata pantai yang sesuai maka dilakukan analisa dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:
   a. Tata guna lahan
      Berdasar pada kebijakan arahan pengembangan kawasan wisata pantai di Rembang seperti yang telah ditetapkan dalam RTR Kawasan Wisata Tahun 2014. KDB untuk daerah pedesaan = maksimal 30%
   b. Keragaman aktifitas
      Keragaman aktifitas wisata sekitar/potensi lokal yang mendukung aktifitas wisata pantai di sekitar antara lain pemancingan air laut, berperahu dan wisata kuliner.
   c. Pencapaian lokasi
      Kemudahan akses dari daerah lain akan berpengaruh terhadap mobilitas dalam sub kawasan.

Pencapaian kelokasi berjarak ± 1000 m dari jalan Rembang - Surabaya, 15 menit dari pusat kota Rembang.

Total luas lahan aktifitas outdoor : 67.563 m2. Total luas untuk aktifitas indoor : 24.087 m2, dengan mengikuti persyaratan pembangunan yang berlaku di daerah kawasan wisata pantai di Rembang, dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 30% Perhitungan kebutuhan ruang terbangun adalah sebagai berikut:

Berdasarkan orientasi pemanfaatan lahan tersebut, maka didapat koefisien dasar bangunan optimal daerah rekreasi sebesar 30%.

Berdasarkan program ruang kawasan wisata pantai di Rembang, diperoleh kebutuhan ruang total indoor adalah 24.087 m².

Dari dimensi tapak terpilih di atas dapat diketahui luasan site tempat perencanaan kawasan yaitu ± 349000,00 m²

Sehingga luas lahan minimal yang dibutuhkan adalah: 349000,00 x 0,3 = 104700 m² Jadi luas lahan minimal yang dibutuhkan adalah 104700 m² Luasan tapak terpilih adalah 349000,00 sehingga memenuhi persyaratan minimal.

3. Aspek kinerja

Perancangan terhadap suatu bangunan dalam menjalankan aktifitas di dalamnya dengan baik, meliputi:

1) Utilitas bangunan untuk tujuan kenyamanan.

Utilitas ini berfungsi untuk kenyamanan yang menyangkut masalah penerangan dan pengkondisian udara, terdiri dari:

a. Penerangan Buatan dan Daya Listrik
   - Penerangan Buatan
   - Daya Listrik
   - Pengkondisian Udara

     Utilitas ini bertujuan untuk:
     - Mengatur suhu ruangan, kelembaban dan kecepatan aliran udara dalam ruangan yang sesuai dengan tingkat kenyamanan.
     - Mengatur pertukaran udara kotor di dalam ruangan. untuk diganti dengan udara bersih yang telah dikondisikan. Suhu yang nyaman berkisar 25°-27°C dengan kelembaban 40% - 70% dan pergerakan udara 0,1 - 1,5 m/s.

     Beberapa jenis AC yang sudah dikenal adalah:*AC Window, AC Spilt, AC Central*

2) Utilitas bangunan untuk tujuan kelancaran sirkulasi dan komunikasi

a. Sirkulasi Vertikal
   - *Lift* (elevator)
   - Tangga

b. Sirkulasi Horisontal

   Sirkulasi horisontal merupakan aktivitas pergerakan bersifat mendatar dalam satu lantai bangunan. Sirkulasi ini menggunakan koridor, galeri dan *hall*.

c. Komunikasi

   Sistem komunikasi dibagi menjadi:
   - Komunikasi lewat telepon dengan sistem jaringan PABX *(Phone Automatic Branch Exchange).*
   - Komunikasi dengan intercom

3) Utilitas bangunan yang bertujuan untuk kesehatan dan pelayanan

a. Sarana Air Bersih
b. Sarana Pembuangan Air Kotor
c. Pembuangan Sampah

4) Utilitas untuk tujuan keamanan

a. Alat pendeteksi kebakaran
b. *Smoke Detector*
c. *Manual Alarm*
d. Alat Pemadam Kebakaran
e. Tangga Kebakaran
f. Penangkal Petir

4. Aspek teknik/struktur

Konsep perancangan aklimatisasi ruang pada bangunan wisata dan akomodasi hotel serta resort *cottage* pada kawasan wisata pantai meliputi penggunaan struktur bangunan dan bahan bangunan.

Sistem struktur bangunan akan mempengaruhi terbentuknya bangunan, sehingga akan mempengaruhi penampilan bangunan tersebut. Ada beberapa persyaratan pokok struktur antara lain:

a. Fungsional, agar sesuai dengan fungsinya yang didasarkan atas tuntutan besaran ruang, fleksibilitas terhadap penyusunan

unit-unit hunian, pola sirkulasi, sistem utilitas, dan lain-lain.

b. Estetika struktur dapat merupakan bagian integral dengan ekspresi arsitektur yang serasi dan logis.
c. Keseimbangan, agar massa bangunan tidak bergerak
d. Kestabilan, agar bangunan tidak goyah akibat gaya luar dan punya daya tahan terhadap gangguan alam, misalnya gempa, angin, dan kebakaran.
e. Kekuatan, berhubungan dengan kesatuan seluruh struktur yang menerima beban.
f. Ekonomis, baik dalam pelaksanaan maupun pemeliharaan.

Syarat utama suatu sistem struktur bangunan antara lain :

a. Kuat terhadap gaya-gaya yang bekerja;
b. Kaki dalam arti kata tidak berubah bentuk;
c. Stabil dalam arti tidak bergeser dari tempat semula

Sistem struktur bangunan terdiri dari :

a. *SubStructure*
   Struktur bawah bangunan atau pondasi. Karakter struktur tanah dan jenis tanah sangat menentukan jenis pondasi. *Sub structure* pada bangunan bertingkat menggunakan pondasi tiang pancang, sedangkan bangunan tidak bertingkat menggunakan pondasi footplate dan pondasi lajur batu kali.
b. *UpperStructure*
   Upper Structure adalah struktur kolom dan balok yang berada diatas pondasi digunakan pada apartemen, ini adalah struktur rangka kaku (*rigid frame structure*). Struktur ini baik untuk bangunan tinggi karena kekakuannya yang terbentuk dari permukaan grid kolom dengan balok.Bahan untuk struktur ini selain dari beton bertulang dapat juga berdiri atas campuran beton dengan baja (komposit) atau cukup baja saja.
c. Plat dan balok
   Plat menggunakan ketebalan 12 cm dengan balok dengan ukuran 40x 60.
d. Dinding
   - Dinding menggunakan beton cetak dan bata, finishing dinding menggunakan bahan ACP (*Alumunium Composite Panel*).
   - Untuk dinding kaca menggunakan bahan kaca curtain wall ± 10 cm
e. Plafon
   Pada bahan atap menggunakan bahan gypsum, dengan langka hollo, Langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan, Langit-langit tingginya minimal 2,60 meter dari lantai,
f. Lantai
   Finishing lantai pada bangunan dengan menggunakan pelapis lantai granite tile dan pada luar bangunan dengan menggunakan paving , batu sikat dan batu temple.

5. Aspek arsitektural
   Pendekatan terhadap aspek arsitektural yang akan menentukan gubahan massa dan tampak bangunan. Secara umum mengacu pada fungsi utama kawasan wisata pantai, sedangkan untuk setiap ruang disesuaikan dengan fungsi masing-masing.
   a. Bentuk Massa Bangunan
      Bangunan kawasan menampilkan bentuk bangunan yang menyatu dengan alam, pantai dan perairan membentuk massa bentuk gelombang dengan pemakaian struktur menerus dari bawah hingga atap Konsep arsitektur waterfront juga diterapkan pada bangunan-bangunan tersebut, karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dengan manusia dalam konsep perancangan arsitektur.
   b. Penataan Ruang Luar
      Menurut fungsinya dapat dibagi 2 yaitu ruang luar aktif (fasilitas penunjang *outdoor*, sirkulasi kendaraan dan manusia, dan parkir *outdoor*) serta luar ruang pasif (tanaman-tanamn). Unsur-unsur ruang luar antara lain :
      - *Landscaping*
        Penataan *landscaping* lahan dimaksimalkan lahan hijau untuk difungsikan sebagai ruang terbuka hijau. Pembuatan taman-taman dan mini *waterfall*, dan kolam dipelataran.
      - Sirkulasi
        Entrance masuk kawasan, sirkulasi dan area parkir. Sirkulasi manusia disediakan pedestrian.

Site plan kawasan

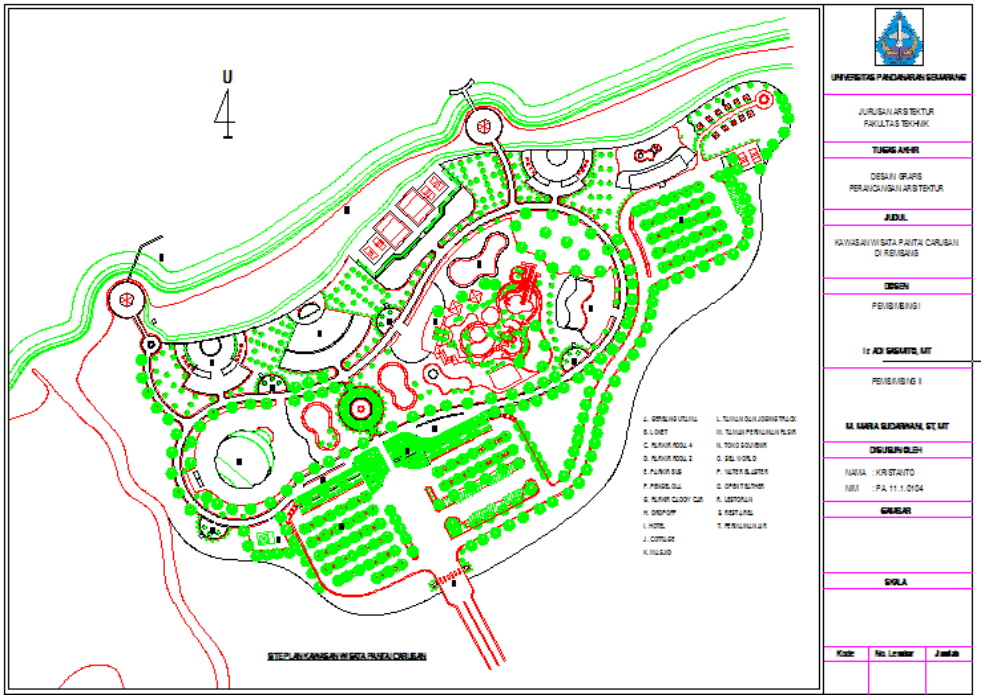

Perspektif kawasan

Pintu Gerbang

Tampak Kawasan Hotel Wisata

Tampak play ground

KESIMPULAN

1. Persyaratan dalam merencanakan suatu kawasan wisata ada yang harus diperhatikan yaitu :
   - Persyaratan teknis, yaitu persyaratan teoritis yang menyangkut standar untuk kegiatan rekreasi.
   - Persyaratan non teknis, merupakan standar perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.
   - Tataguna lahan.
   - Pengendalian massa dan bentuk bangunan
   - Sirkulasi dan parkir.
   - Ruang terbuka.
2. Orientasi bangunan terhadap view dapat dilakukan dengan pencapaian visualisasi yang diarahkan terhadap view utama untuk menghidupkan suasana kegiatan yang berlangsung.
3. Konsep dasar perancangan sebuah kawasan wisata pantai ini meliputi semua aspek yang dibahas pada pokok bahasan analisis yang meliputi :Aspek fungsional, Aspek kontekstual, Aspek kinerja, Aspek teknik/struktur, Aspek arsitektural.
4. Untuk memperkuat image atau citra suatu kawasan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: *Path* (jalan), *Edge* (tepian), *District* (kawasan), *Node* (simpul), *Landmark* (tengeran).

DAFTAR PUSTAKA

Frank_Lloyd_Wright" Kategori: Tokoh Amerika Serikat, *arsitektur Waterfron*

Neufert, Ernst, *Data Arsitek Jilid 1 dan 2, Jakarta, penerbit erlangga, 2002*

Prihardi, Nopi, *Penataan Kawasan Wisata*, 2010, Semarang

Rutes, Walter A. and Penner, Richard, 1985, *Hotel Planning and Design*, The Architectural Press, London.

Poerwadarmina, W.J.S., *Tentang Pantai*, 1976,

John O. Simond, *Wisara Pantai*, 1976,

UU RI No. 10 Tahun 2009 Bab V pasal 12 ayat (1) Kawasan strategis pariwisata